

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Nahbila Anjani & Mhd.
Fuad Zaini Siregar

Vol.2, No. 1, 2024, 193-204
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>

Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak

Nahbila Anjani¹, Mhd. Fuad Zaini Siregar²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, ²Universitas Dharmawangsa
Email: anjaninabila@gmail.com¹, fuadzaini06@gmail.com²

Abstract:

Dengan memahami tahap-tahap pertumbuhan anak, orang tua dapat mendapatkan pandangan yang lebih baik untuk meningkatkan semangat belajar anak mereka, serta mengidentifikasi bagaimana berbagai gaya pengasuhan mempengaruhi pencapaian pendidikan anak-anak. Pendidikan yang berhasil dimulai dari berbagai faktor motivasi, baik yang berasal dari dalam maupun luar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran orang tua dalam merangsang motivasi belajar anak. Penelitian dilakukan di Sukorejo Huta 4 Riah Naposo Kabupaten Simalungun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Orang tua dipilih sebagai subjek penelitian, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan pendekatan pengasuhan demokratis secara efektif dapat membangun disiplin dan membentuk karakter, sehingga meningkatkan motivasi belajar anak-anak.

Kata kunci : Peran Orang tua, Lingkungan Sosial, Karakter, Motivasi Belajar.

Abstrak:

By grasping the developmental stages of a child, parents gain insight into enhancing their child's enthusiasm for learning, while also recognizing how different parenting styles influence children's educational accomplishments. Effective education stems from various sources of motivation, both internal and external. The objective of this study was to gather precise insights into the parental role in fostering children's learning motivation. The research was conducted in Sukorejo Huta 4 Riah Naposo, Simalungun Regency, utilizing qualitative methods with descriptive approaches. Parents were selected as the research subjects, and data were collected through interviews, observations, and documentation. Findings suggest that employing a democratic parenting approach effectively cultivates discipline and shapes character, thus enhancing children's motivation to learn.

Keywords: The Role of Parents, Social Environment, Character, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pola asuh melibatkan interaksi antara orang tua dan anak dengan tujuan memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses ini mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual anak dari masa kehamilan hingga dewasa. Ini

mencakup sikap orang tua dalam membimbing, mendidik, dan merawat anak setiap hari agar mereka dapat mencapai kesuksesan dalam hidup. Pola asuh juga mencakup persiapan orang tua agar anak dapat mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri, memungkinkan mereka untuk berkembang dari ketergantungan pada orang tua menjadi mandiri dan bertanggung jawab. Kelompok keluarga merupakan sebuah lembaga yang secara global memiliki fungsi yang beragam, terutama dalam menanamkan nilai-nilai dan sikap hidup, mengembangkan potensi dan minat individu, dan membentuk kepribadian. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangatlah krusial karena merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan belajar bagi anak-anak. Peran orang tua juga menjadi faktor eksternal penting yang sangat mempengaruhi semangat belajar anak-anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka secara maksimal berkat dorongan dari orang tua (Husanah & rekan-rekan, 2015).

Ketika menerapkan pola asuh, penting bagi orang tua untuk mengakui keunikan setiap anak. Karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, orang tua perlu menyesuaikan pendekatan pengasuhan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Lima tahun pertama kehidupan anak sangat penting dalam pengasuhan keluarga karena memengaruhi empat aspek perkembangan: motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Faktor-faktor ini berpengaruh pada perilaku anak di masa depan. Saat ini, ada berbagai metode deteksi dini untuk mengidentifikasi gangguan perkembangan pada anak. Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak-anak. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menginspirasi anak-anak untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Tingkat motivasi belajar yang tinggi merupakan kunci untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar demi mencapai tujuan spesifik. Belajar melibatkan transformasi perilaku yang cenderung tetap dalam jangka waktu yang cukup lama yang terjadi melalui praktik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi belajar dianggap sebagai faktor utama yang mendorong kegiatan belajar. (Harianti dan Suci, 2016).

Motivasi menurut Tambolo et al., (2008) adalah keadaan internal Faktor yang mendorong seseorang untuk terlibat Dalam upaya mencapai tujuan, seperti yang disebutkan oleh (Sardiman, 2001). mendefinisikan motivasi belajar sebagai faktor psikologis yang tidak berkaitan dengan kecerdasan, yang menunjukkan adanya dorongan kuat dan energi tinggi dalam proses belajar. Kekurangan motivasi belajar dapat menyebabkan kegagalan meskipun anak memiliki pengetahuan yang memadai .

Dalam konteks ini, Motivasi internal anak sangat krusial, tetapi dukungan dari

lingkungan keluarga juga memiliki peran yang signifikan. juga memainkan peran besar dalam memengaruhi motivasi anak. Dengan motivasi yang kuat dan dukungan keluarga yang solid, anak memiliki peluang besar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Berbagai pola asuh diterapkan dalam pendidikan anak. setiap keluarga, serta peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pola asuh yang berbeda tersebut akan memengaruhi motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam kajian ini adalah pendekatan deskriptif secara kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari partisipan yang diamati. Studi ini dilakukan dengan fokus pada pengamatan langsung di lapangan, Dengan fokus pada pengamatan yang teliti, proses pengumpulan informasi, analisis yang komprehensif, dan pemrosesan yang mendalam, penelitian ini dilaksanakan terhadap anak-anak berusia 11-13 tahun di Sekolah Dasar serta orang tua mereka, di lingkungan tempat tinggal mereka. Subjek penelitian meliputi kedua orang tua dan anak-anak tersebut. Data dikumpulkan melalui partisipasi orang tua dan anak di suatu desa tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan analisis data menggunakan model dari (Miles dan Huberman). Proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, penyusutan data, dan penyimpulan. Alat analisis yang digunakan adalah kuesioner mengenai sikap dan perilaku orang tua terhadap motivasi belajar anak, dengan skala jawaban dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam sebuah wawancara, seorang ibu menyatakan bahwa motivasi belajar anak bisa ditingkatkan dengan percaya pada anak dan mendukung kebutuhan yang memotivasi mereka. Ia menerapkan pendekatan pola asuh demokratis agar anak merasa lebih nyaman dalam proses belajar. Peran orang tua dianggap krusial dalam meningkatkan motivasi belajar anak, karena perilaku orang tua menjadi contoh utama bagi anak. Meskipun ada pendekatan pola asuh lain seperti otoriter dan permisif, keduanya dapat menghambat perkembangan potensi belajar anak. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pendekatan pola asuh demokratis lebih efektif dalam mengembangkan potensi belajar anak.

Penulis : Assalamualaikum wr.wb

Informan : Wa'alaikumsalam wr.wb

Penulis : Dalam mengasuh anak-anak, apa pendekatan atau pola asuh yang biasanya ibu terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka?" Informan : Motivasi yang saya ambil itu dengan cara meyakini anak serta mendukung kebutuhan yang memotivasi kinerja belajar seorang anak, seperti halnya saya mengambil pola asuh demokratis supaya tidak menekankan anak dalam belajar .

Penulis : Apakah motivasi belajar anak dipengaruhi oleh peran orang tua? Informan : iya, orang tua sangat penting dalam motivasi anak karena segala sesuatu yang dilakukan seorang anak dari orang tua terlebih dahulu jika orang tua melakukan perilaku contoh yang baik maka seorang anak menurut dengan orang tuanya

Penulis : Apakah ada pendekatan lain selain pola asuh demokratis yang dapat dipertimbangkan oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka? Informan : Selain pola asuh demokratis, ada beberapa pola asuh lainnya yang dapat diterapkan oleh orang tua terhadap anak, seperti pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh otoritatif. Setiap pola asuh memiliki pendekatan yang berbeda dalam menangani kedisiplinan, komunikasi, dan kemandirian anak.

Pengamatan dan wawancara mengungkapkan bahwa banyak orang tua masih belum menyadari pentingnya peran mereka dalam memotivasi anak-anak, terutama dalam bidang pendidikan. Banyak anak cenderung kurang Anak-anak cenderung lebih termotivasi untuk bermain atau menonton televisi di waktu luang mereka, dan hanya belajar ketika ada tugas dari guru. Meskipun ada orang tua yang kurang tertarik dengan kegiatan pendidikan anak, namun beberapa dari mereka masih memberikan dukungan dan bimbingan saat anak belajar di rumah. Menurut penelitian oleh (Viandari dan Kadek, 2019). pola asuh merujuk pada interaksi, bimbingan, dan pembelajaran harian yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka, dengan tujuan agar mereka termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. (Teori Shocib, 2010; 207) mengartikan pola asuh sebagai upaya membantu, membimbing, dan memberi dorongan bagi perkembangan anak, di mana setiap orang tua memiliki pendekatan yang unik dalam menerapkannya.

Penelitian menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Dalam contoh tersebut, dua orang tua menerapkan pendekatan pengasuhan demokratis, sementara satu orang tua menggunakan pendekatan otoriter dan yang lainnya menggunakan pendekatan permisif. Anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan otoriter atau demokratis Anak-anak yang diasuh dengan pendekatan otoritatif cenderung memiliki

motivasi belajar yang tinggi, sedangkan anak-anak yang diasuh dengan pendekatan permisif cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak-anak usia 11-13 tahun di kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar (SD). Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak-anak dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar dan pencapaian akademik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif direkomendasikan untuk lebih mendalami pengaruh pola pengasuhan orang tua terhadap motivasi belajar anak-anak, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

Salah satu studi serupa yang relevan dengan topik ini adalah karya Seorang peneliti melakukan studi berjudul "Analisis Pola Pengasuhan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar." Anak". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menemukan metode pengasuhan yang efektif dalam meningkatkan pencapaian anak, dengan memberikan perhatian, arahan, dan dukungan positif terhadap aktivitas anak untuk memicu motivasi mereka. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam pendekatan pengasuhan yang diterapkan oleh tiap keluarga memiliki dampak yang bervariasi terhadap prestasi belajar anak.

Table 1.3 Tabel yang menunjukkan bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar

No	orang tua	Anak	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan	Pengasuhan	Motivasi
1	RK	NY	S1	Guru	Demokratis	Tinggi
2	LS	TL	SMA	Wirawasta	Demokratis	Sedang
3	SR	RN	SMP	Petani	Permisif	Rendah
4	IP	VN	SMA	Pedagang	Demokratis	Sedang
5	YN	IA	SMP	Buruh pabrik	Otoriter	Sedang

Menurut informasi dalam Tabel 1.3, mayoritas orang tua menerapkan pola asuh yang demokratis, meskipun ada beberapa yang memilih pendekatan yang berbeda.

PEMBAHASAN

Peran keluarga sangat penting dalam menerapkan pola asuh bagi anak. melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan usianya, sehingga anak belajar bertanggung jawab dan mandiri. Pola asuh ini mengutamakan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, serta memberikan dukungan emosional dan aturan yang konsisten. Pola asuh permisif, sebaliknya, memberikan kebebasan yang besar kepada anak dengan sedikit

kontrol atau batasan dari orang tua. Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung lebih toleran dan kurang tegas dalam menetapkan aturan, sehingga anak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi dan membuat keputusan sendiri. Setiap pola asuh memiliki dampak yang berbeda pada perkembangan anak. Pola asuh otoriter seringkali dapat menyebabkan anak menjadi kurang mandiri dan kurang percaya diri, sementara pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki hubungan yang sehat dengan orang tua. Pola asuh permisif dapat membuat anak menjadi kurang disiplin dan lebih sulit mengikuti aturan di lingkungan sosial yang lebih luas. Penting bagi orang tua untuk memilih dan menyesuaikan pola asuh yang tepat, mengingat setiap anak memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda. Fleksibilitas dalam menerapkan pola asuh juga penting agar dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara optimal batasan yang jelas, sering ditemukan dalam keluarga yang memiliki harmonis yang stabil. Sedangkan pola asuh permisif cenderung membiarkan anak menjalankan aktivitasnya tanpa banyak intervensi.

Motivasi memegang peran penting dalam meraih prestasi bagi seorang anak. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung melakukan sesuatu dengan tekun dan hal itu sering kali menghasilkan prestasi yang baik. Dengan dorongan motivasi yang tepat, seseorang yang sedang belajar dapat mencapai prestasi yang optimal. Selain itu, intensitas Motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat memengaruhi pertumbuhan dan prestasi belajar anak. (Teori Djamarah, 2011) menekankan pentingnya nilai dan kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua sejak kecil untuk membentuk perilaku sesuai dengan norma masyarakat. Oleh karena itu, Membantu anak untuk memperoleh kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain merupakan hal penting dalam mendukung pertumbuhan mereka. Hasil dari studi berikutnya akan diuji Menerapkan pendekatan deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Dalam pendekatan ini, temuan penelitian akan dijelaskan secara rinci tanpa menggunakan angka dan statistik, tetapi dengan melibatkan interpretasi dan pemahaman yang mendalam terhadap data yang diperoleh. Analisis deskriptif kualitatif akan dilakukan dengan mengurai informasi yang terkandung dalam data, seperti hasil observasi, wawancara, dan data lainnya. Proses ini akan melibatkan identifikasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan antar data yang muncul dari hasil penelitian.

Pendidikan yang efektif bagi anak adalah yang menghasilkan dampak positif pada perkembangannya. Peran orang tua dalam memberikan arahan sangat penting untuk memastikan anak belajar dengan optimal. Menurut Ki Hajar Dewantara (Shocib, 2010). keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak, sehingga menjadi fondasi

utama pendidikan sepanjang masa. Ada berbagai jenis pola asuh yang berbeda dalam memotivasi belajar anak. Ada tiga tipe utama pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu:

Otoriter

Gaya pengasuhan otoriter menekankan kewajiban anak untuk patuh terhadap semua aturan yang ditetapkan oleh orang tua. Perintah orang tua harus diikuti tanpa penolakan. Menurut Baumrid, gaya pengasuhan otoriter ditandai dengan tingginya permintaan atau kontrol dari orang tua namun respon atau tanggapan yang minim. Orang tua dengan gaya ini jarang terlibat dalam diskusi dua arah dan cenderung menghindari kritik. Menurut Ahmadi, orang tua otoriter sering kali memberlakukan larangan Tanpa memahami kebutuhan anak-anak mereka, pola asuh otoriter dapat menghasilkan ketergantungan, perilaku pasif, dan kurangnya keterampilan sosial, seperti yang disebutkan oleh Alibata. kurangnya rasa percaya diri, kurangnya rasa ingin tahu, kurangnya kemandirian, dan bahkan perilaku agresif pada anak. Berikut beberapa tanda dari gaya pengasuhan otoriter: Orang tua menerapkan kontrol yang ketat terhadap anak, dengan menegakkan aturan yang ketat dan mengancam dengan hukuman yang menakutkan bagi anak, Orang tua menuntut kematangan dari anak tanpa memberi kesempatan untuk berdiskusi, dan mendorong mereka untuk mencapai tingkat tertentu dalam kemampuan intelektual, sosial, dan emosional, Komunikasi yang tidak seimbang antara orang tua dan anak, di mana orang tua cenderung memaksa kehendaknya pada anak tanpa memperhatikan ide atau perasaan mereka, Kekurangan kasih sayang dari orang tua, yang ditandai dengan kurangnya pemberian kehangatan dan apresiasi terhadap prestasi anak.

Menurut (Yusuf, 2006) pola asuh otoriter memiliki dampak besar pada perilaku anak. Hal ini dapat menyebabkan mereka menjadi mudah tersinggung, pemalu, murung, tidak bahagia, rentan terhadap tekanan, dan kehilangan arah masa depan yang jelas. Akibat dari kurangnya perhatian, penerapan aturan yang ketat, dan dominasi yang tidak sensitif terhadap kebutuhan anak, anak dapat menunjukkan perilaku agresif seperti mudah tersinggung, tidak patuh, dan keras kepala, atau perilaku pasif seperti pemalu, tidak berani, dan pendiam. Aturan yang ketat dan sanksi yang keras juga dapat menyebabkan impulsivitas, kesulitan dalam pengambilan keputusan, dan perilaku agresif pada anak.

Demokratis

Pendekatan pola asuh demokratis melibatkan diskusi, bimbingan, dan pemberian penghargaan yang sesuai dengan norma sosial dalam membentuk karakter anak-anak, serta menjaga jalur komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Metode ini dianggap lebih baik

karena menghormati kebebasan anak sambil tetap memerlukan arahan dan pemahaman bersama antara kedua belah pihak. Dalam pola asuh demokratis, anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan bebas dan bertindak sesuai keinginan mereka, namun tetap dalam batas-batas yang telah disepakati bersama orang tua. Orang tua memberikan bimbingan dan pemahaman kepada anak-anak, memprioritaskan kepentingan mereka tanpa mengontrol mereka secara berlebihan. Pendekatan ini dicirikan oleh hubungan terbuka antara orang tua dan anak, di mana aturan-aturan dibuat secara bersama-sama. Anak-anak dapat mengemukakan pendapat mereka dengan bebas, sementara orang tua bertindak sebagai mentor untuk aktivitas anak. Dengan demikian, anak-anak diberi kesempatan untuk mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri, serta mengembangkan kreativitas mereka karena didorong untuk mengambil inisiatif. Mereka juga belajar menerima kritik, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab atas kehidupan sosial mereka sendiri. Pola asuh demokratis tidak membatasi kebebasan anak, namun memberi mereka fleksibilitas dan kemampuan untuk mengontrol perilaku mereka secara sosial.

Permisif

Dalam pola asuh permisif, orang tua memberikan anak kebebasan penuh untuk membuat keputusan tanpa banyak arahan atau penjelasan. Kurangnya komunikasi dan disiplin antara orang tua dan anak seringkali terjadi dalam pola asuh ini. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif dapat mengakibatkan perilaku agresif pada anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif jarang memberikan batasan atau hukuman kepada anak mereka, bahkan membiarkan anak mengatur dan mengawasi aktivitas mereka sendiri. Mereka mungkin terlalu baik dan tidak menuntut rasa tanggung jawab atau ketertiban dari anak. Dampak dari pola asuh permisif dapat menyebabkan anak menjadi kurang perhatian, kurang disiplin, kurang dihormati, memiliki kepekaan rendah, bersikap agresif, dan sulit diatur. Pola pengasuhan permisif terbagi menjadi dua, yaitu *permissive indifferent* dan *permissive indulgent*. *Permissive indifferent* adalah suatu pendekatan pengasuhan di mana orang tua memiliki sedikit pengaruh terhadap kehidupan anak mereka, yang sering kali berdampak pada kurangnya kemampuan sosial anak, terutama dalam pengendalian diri,

Permissive indulgent adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, tetapi memberikan sedikit batasan atau kendali. Gaya ini juga terkait dengan kurangnya keterampilan sosial anak, khususnya dalam pengendalian diri. Orang tua dengan gaya ini cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan, yang dapat menghambat kemampuan anak untuk mengendalikan

perilakunya dan menyebabkan mereka selalu mengharapkan keinginannya terpenuhi, Peran pola pengasuhan memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan perilaku moral anak, karena anak pertama kali memperoleh dasar perilaku moral dari lingkungan rumah, terutama dari orang tua mereka. Tingkat kemandirian anak juga sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterapkan.

Orang tua di Desa Huta 4 Sukorejo Riah Naposo, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, menggunakan berbagai pola pengasuhan terhadap anak-anak mereka. Salah satunya adalah pola pengasuhan demokratis, memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain sesuai dengan usia mereka, namun dengan batasan yang jelas yang tidak boleh dilanggar, terutama dalam hal belajar. Anak-anak yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya telah diajari oleh orang tua mereka untuk menjalankan aktivitas secara disiplin di rumah, termasuk melakukan ibadah dan mengaji secara teratur. Pola pengasuhan permisif ini memungkinkan anak untuk berkembang dalam suasana yang terbuka namun tetap memberikan struktur dan arahan yang diperlukan untuk pertumbuhan mereka. Di sisi lain, cenderung membiarkan anak-anak beraktivitas tanpa pembiasaan rutin belajar, yang dapat berdampak negatif bagi perkembangan anak. Sedangkan pola pengasuhan otoriter diterapkan untuk memberikan disiplin kepada anak, terutama dalam hal belajar, beribadah, dan aktivitas lainnya selama proses pembelajaran.

Anak diajarkan untuk mandiri, beragama, dan disiplin di rumah, sehingga mereka terbiasa belajar di rumah. Ini memiliki dampak positif pada motivasi dan kegiatan belajar anak. Orang tua yang menerapkan kebiasaan ini memberikan dorongan tambahan untuk motivasi belajar anak. Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sejak anak masih kecil, memperkenalkan mereka pada pola asuh yang telah diterapkan oleh orang tua mereka. Pendekatan ini menempatkan perhatian khusus pada pendidikan anak. Temuan penelitian mendukung pentingnya ini. Orang tua yang mengadopsi pola asuh demokratis memberikan dampak positif bagi anak-anak. Mereka membantu anak-anak berpartisipasi dalam aktivitas rutin, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan sikap sosial yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh (Ayun, 2017). Pola asuh demokratis memperhatikan potensi anak dan memberikan mereka kesempatan untuk mandiri. Anak-anak diberikan kebebasan untuk membuat pilihan, pendapat mereka didengarkan, dan mereka aktif terlibat dalam diskusi tentang kehidupan mereka. Ini membantu anak-anak membangun kontrol diri dan tanggung jawab yang lebih besar.

Salah satu hal penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Hal ini menunjukkan betapa pengasuhan memiliki peran besar

dalam memengaruhi semangat belajar anak. Hasil analisis utama dari penelitian menunjukkan bahwa, meskipun setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda, mayoritas orang tua di Desa Huta 4 Sukorejo Riahnaposo, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, menerapkan gaya pengasuhan yang demokratis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Sunarty, 2016;159) yang menyatakan bahwa jenis pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dapat berdampak signifikan pada semangat belajar anak.

Selama pengamatan, terlihat bahwa anak tersebut kurang termotivasi dan cenderung menjauh dari interaksi sosial. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan merawat dua anak kecil. Faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua meliputi tingkat pendidikan mereka dan seberapa aktif mereka terlibat dalam kehidupan anak-anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam mengawasi kemajuan belajar anak dapat membangkitkan minat anak untuk belajar lebih giat. Keterlibatan dan perhatian orang tua sangat penting bagi anak-anak pada tahap perkembangan ini karena mereka masih membutuhkan bimbingan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam belajar. Pola asuh yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah pola asuh demokratis. Pola ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih berdaya untuk mencapai prestasi tanpa merasa tertekan. Meskipun demikian, pola asuh demokratis juga memerlukan pengawasan dan dukungan dari orang tua. Menurut (Thomas Gordon Syamaun, 2012; 28-29) orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis ini mencerminkan kepribadian yang matang, dewasa, sehat, produktif, normal, dan tidak mengalami hambatan.

Dari deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua di Desa Huta 4 Sukorejo Riahnaposo, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, menerapkan pola asuh yang demokratis, sesuai dengan informasi yang diberikan. Namun, rendahnya motivasi belajar anak seringkali disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan dalam belajar yang diterapkan oleh orang tua. Anak-anak sering dibiarkan bebas bermain tanpa pengawasan yang memadai, yang akhirnya dapat berdampak negatif pada motivasi belajar mereka. Kurangnya kegiatan belajar rutin di rumah dan kurangnya bimbingan belajar dari orang tua juga menjadi faktor lain yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar anak. Sebaliknya, anak-anak yang diajarkan kemandirian, nilai-nilai religius, dan disiplin di rumah cenderung Memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Orang tua yang mengenalkan kebiasaan-kebiasaan ini dapat memberikan dorongan positif pada semangat belajar anak. Pola pengasuhan demokratis, yang umumnya digunakan oleh orang tua di Desa Huta 4 Sukorejo Riahnaposo, juga berperan penting dalam membentuk semangat belajar anak karena orang tua mulai menerapkan pola ini sejak anak-

anak kecil, sehingga mereka terbiasa dengan pola pengasuhan tersebut. Pendidikan orang tua memiliki dampak signifikan dalam cara mereka mendidik anak-anak mereka. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi sering kali lebih menekankan pada disiplin belajar anak-anak mereka, yang secara positif memengaruhi motivasi belajar anak. Namun, terdapat situasi di mana orang tua berpendidikan tinggi tidak selalu memberikan prioritas yang sama pada proses pembelajaran anak-anak mereka.

Menurut temuan dari penelitian lapangan, Penerapan pola pengasuhan demokratis oleh orang tua bisa menjadi dorongan bagi anak-anak untuk mengembangkan minat belajar yang kuat serta sikap sosial yang menguntungkan, seperti perilaku sopan, kedisiplinan dalam aktivitas, kecerdasan, partisipasi aktif dalam bertanya, dan ketaatan dalam beragama. Pendekatan pengasuhan ini memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. (Djamarah, 2014) menegaskan bahwa dukungan orangtua dan pengalaman di taman kanak-kanak membantu anak-anak dalam menerima materi yang diajarkan di sekolah. Anak-anak pada tahap ini sudah siap untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka. Penerapan pola pengasuhan demokratis oleh orang tua sangat terkait dengan proses sosialisasi dan interaksi individu. Ini sejalan dengan pandangan (Putro dkk, 2020) yang menyatakan bahwa interaksi yang positif antara orang tua dan anak menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Ketika orang tua dan anak berinteraksi dengan baik serta memberikan dorongan kepada anak untuk tetap semangat dalam belajar, ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan demokratis memiliki dampak positif dalam proses belajar anak.

Teori yang diperkuat oleh Ayu, (2017) mengindikasikan bahwa gaya pengasuhan dalam lingkungan keluarga bervariasi dan sering kali diwarisi dari generasi sebelumnya, dan hal ini berpengaruh pada perkembangan anak. Penelitian juga Menurut (Imaniar Purbasari, Deka Setiawan dan Rekno Handayani, 2020), pola pengasuhan demokratis memberikan pendekatan kolaboratif kepada anak dengan menetapkan batasan yang jelas yang membantu meningkatkan pendidikan keluarga sehingga anak-anak dapat mengembangkan moral dan sikap sosial yang positif.

SIMPULAN

Di Desa Huta 4 Sukorejo Riahnaposi, orang tua menerapkan pola pengasuhan yang disebut sebagai pola pengasuhan demokratis. Dalam metode ini, mereka memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk bermain sesuai dengan usia mereka, namun dengan mempertimbangkan batasan yang harus dihormati, terutama dalam konteks pembelajaran. Anak-anak yang memiliki motivasi belajar tinggi telah diajarkan oleh orang tua mereka untuk

melaksanakan aktivitas dengan kedisiplinan di rumah. Selain itu, orang tua juga sering memberikan nasihat tentang nilai-nilai keagamaan, seperti pentingnya beribadah dan mengaji secara rutin. Penelitian tidak menemukan tanda-tanda pola pengasuhan yang mencerminkan penelantaran, di mana orang tua tidak terlibat sama sekali dalam kehidupan anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan demokratis mendominasi di Desa Huta 4 Sukorejo Riahnaposo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pendidikan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Proses Pendidikan Anak. *Jurnal Kewarganegaraan Pendidikan*. Volume 7 (1), halaman 33-48.
- Ayun, Q. (2017). Peran Pola Asuh Orang Tua dan Pendekatan Bisnis dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Inovasi Guru Raudhatul Athfal*. Volume 5 (1), halaman 103-122.
- Burton. (2016). *Faktor-faktor Motivasi Belajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Djamarah. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lisyamala, J. Dkk. (2016). Implementasi Pola Asuh Demokratis dalam Fostering Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 (4), halaman 668-672.
- Harianti, R. & Suci A. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kurikulum*. Volume 1 (2), halaman 20-29.
- Shocib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan. (2002). *Pengertian Motivasi Belajar*. Jakarta: Rawali Press
- Sunarty, K. (2016). Hubungan antara Metode Pengasuhan Orang Tua dan Kemampuan Mandiri Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teknologi (JIPTTEK)*, Volume 2 (3), halaman 152-160.
- Suteja, J. (2017). Dampak Pengasuhan Orang Tua terhadap Pertumbuhan Sosial dan Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3 (1).
- Tambolo, D. Dkk. (2008). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar Melalui Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Pkn. *Jurnal Kreatif Taduloko Online*. 2 (4). 44-63.